

## PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN MOTIVASI INTRINSIK TERHADAP KREATIVITAS GURU SEKOLAH ALAM DI BEKASI

Maria Oryza Yuka<sup>\*1</sup>, Martin<sup>2</sup>, Suryadi<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Jakarta

### Abstrak

Kreativitas merupakan salah satu elemen penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum 2013. Sekolah alam adalah salah satu jenis sekolah yang mampu mengakomodasi semua keinginan kita di dunia pendidikan. Di dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan (1) pengaruh lingkungan kerja terhadap kreativitas, (2) pengaruh motivasi intrinsik terhadap kreativitas, (3) pengaruh lingkungan kerja terhadap motivasi intrinsik. Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur. Penelitian ini meneliti seluruh populasi guru sekolah alam di Bekasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik nonprobability (sampling jenuh). Penelitian ini dilakukan di Bekasi. Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa (1) adanya pengaruh langsung dan signifikan lingkungan kerja terhadap kreativitas, (2) adanya pengaruh langsung dan signifikan motivasi intrinsik terhadap kreativitas, (3) adanya pengaruh langsung dan signifikan lingkungan kerja dan motivasi intrinsik. Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa peningkatan kreativitas dapat dilakukan dengan peningkatan dari lingkungan kerja dan motivasi intrinsik.

**Kata Kunci:** Lingkungan kerja, motivasi intrinsik, kreativitas, sekolah alam

### Abstract

*Creativity is an important element for successful implementation of 2013 curriculum. Green school is one kind of school that is able to accommodate all our desires in education. This research aims to find out (1) the influenced of work environment toward creativity (2) the influenced of intrinsic motivation toward creativity (3) the influenced of work environment toward intrinsic motivation. Path analysis is the method that is used to do the research through survey. This research provided all of teacher's population at green school in Bekasi. Samples were selected based on nonprobability sampling techniques (judgement sampling). This research was carried out in Bekasi. Based on research findings are outlined as follows (1) there is a direct and significant influenced of work environment toward creativity (2) there is direct and significant influenced of intrinsic motivation toward creativity (3) there is direct and significant influenced of work environment toward intrinsic motivation. Implication from this research is efforts in improving the creativity can be done through improve work environment and intrinsic motivation.*

**Keywords:** Work environment, intrinsic motivation, creativity, green school

---

\*correspondence Address  
E-mail: mariaoryza7693@gmail.com

## PENDAHULUAN

Memasuki abad 21 kurikulum yang sedang diberlakukan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kurikulum tersebut kemudian diperbaharui menjadi Kurikulum 2013. Menurut paparan wakil menteri pendidikan dan kebudayaan R.I Bidang Pendidikan (2014:24) menyatakan bahwa kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Hal tersebut sejalan dengan pemaparan yang terdapat di dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Kurikulum 2013 bertujuan untuk menciptakan peserta didik menjadi pribadi yang berkemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah konkret dan abstrak.

Pembaharuan kurikulum dengan menggunakan kurikulum 2013 ini maka diharapkan dapat memacu pengembangan kompetensi siswa menjadi lebih dapat menganalisis segala sesuatu. Karena pada dasarnya, di dalam kurikulum 2013 lebih menekankan pusat pembelajaran pada peserta didik sehingga anak dituntut menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik dapat secara kritis berfikir dan menilai sesuatu memerlukan proses pembelajaran. Dimana sikap tersebut dihasilkan oleh aktivitas-aktivitas yang diciptakan oleh guru. Oleh karena itu, penerapan kurikulum ini juga menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Terdapat dalam jurnalnya, Lukas Lui Uran (2018:10) mengatakan bahwa kelebihan kurikulum 2013 yang paling dominan adalah meningkatkan kreativitas guru dan siswa. Oleh karena itu E. Mulyasa (2014: 41) yang mengatakan bahwa kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil - tidaknya peserta didik dalam belajar.

Kurikulum 2013 ini mempunyai peranan penting dalam terciptanya kreativitas peserta didik. Untuk mengajarkan kreativitas tersebut guru yang merupakan seorang *role model* bagi peserta didik harus dapat memberikan contoh kepada peserta didiknya. Dimana kreativitas menjadi modal utama seorang guru dalam mengajar dan memberikan contoh kepada peserta didiknya. Tindakan yang dilakukan oleh seorang guru dengan mudah ditiru dan dilakukan kembali oleh muridnya. Pada kegiatan proses belajar mengajar sehari-hari, guru dapat memberikan contoh bagi peserta didik melalui metode pembelajaran yang diberikan.

Sonawat (2007: 2) kemudian menjelaskan bahwa bahwa guru yang kreatif adalah pribadi yang lebih siap, lebih percaya diri dalam menghadapi setiap permasalahan, menggali sesuatu yang baru dan membuat pembelajaran menjadi suatu pengalaman yang nyata di berbagai kondisi bila dibandingkan dengan guru yang terstruktur dan teratur. Karena pada dasarnya seperti yang Sonawat (2007: 2) ungkapkan bahwa "*a teacher may not be creative herself but she can learn to understand creativity if she experiences, nurtures and respects it.*" dapat diartikan bahwa guru mungkin bukan orang yang kreatif tetapi guru dapat belajar untuk menjadi kreatif jika dia mengalami, memelihara dan menghargai hal tersebut. Karena pada dasarnya kekreativitasan seseorang sudah ada pada setiap orang namun perlunya pengembangan agar dapat menghasilkan sesuatu.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka pada dasarnya setiap guru sudah memiliki kreativitasnya masing-masing. Kreativitas tersebut dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slavin (2006: 7) yang mengatakan bahwa guru menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, pengalaman, tugas, dan bahan untuk dapat memastikan anak-anak mencapai segala macam tujuan kognitif dari pengetahuan hingga aplikasi untuk kreativitas. Dimana guru sengaja untuk melakukan hal tersebut secara berulang-ulang untuk merefleksikan praktik dan hasil mereka. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru dimulai dari guru tersebut membuka kelas, memberikan materi, mengajak peserta didik untuk berdiskusi hingga menutup pembelajaran dapat dilakukan dengan cara yang berbeda-beda. Hal ini sejalan dengan metode pembelajaran dalam kurikulum 2013, dimana guru dituntut untuk lebih kreatif, tidak hanya sekedar memberikan ceramah kepada peserta didik, namun juga dapat menggunakan media-media yang ada di lingkungan sekolah.

Sementara itu berdasarkan Bappeda Kota Bekasi, nilai APK, APM dan angka harapan lama sekolah memiliki kecenderungan naik setiap tahunnya. Tingginya kebutuhan sekolah seharusnya diikuti dengan peningkatan kebutuhan guru yang kreatif. Namun pada kenyataannya guru yang kreatif masih relatif kurang, Pembelajaran di dalam kelas yang menarik dan menyenangkan bagi siswa masih sulit ditemukan di sekolah-sekolah. Anonim (2009) mengatakan bahwa persoalan tersebut disebabkan karena guru-guru belum mampu mengembangkan kreativitas mereka untuk menciptakan dan memanfaatkan bahan ajar yang sebenarnya tidak asing bagi siswa. Menurut Saepulloh dalam Dewantoro (2017) mengatakan bahwa rendahnya motivasi disebabkan antara lain belum mempunyai guru dalam menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum, penguasaan teknologi yang masih rendah, proses pembelajaran tidak variatif dan masih menggunakan cara belajar yang lama, yaitu dengan menggunakan model ceramah, penggunaan buku cetak tanpa ada keinginan untuk membuat bahan ajar sendiri. Hal-hal tersebut mengindikasikan bahwa inovasi guru SMA Negeri di Kabupaten Bekasi masih rendah. Selain itu Dewantoro (2017) pun menambahkan bahwa inovasi pendidikan merupakan upaya dasar untuk memperbaiki aspek-aspek pendidikan agar lebih efektif dan efisien guru sebagai pendorong kreativitas menjadi hal yang sangat penting dalam pembelajaran.

Inovasi dapat mendorong kreativitas seorang guru, namun disebutkan sebelumnya bahwa inovasi guru di Bekasi masih rendah. Padahal pada salah satu mata pelajaran menyaratkan guru dengan kreativitas yang tinggi. Kurniawati (2018) mengatakan bahwa memiliki kreativitas yang tinggi menjadi salah satu syarat yang harus dimiliki oleh guru pendidikan Bahasa Indonesia. Kurniawati pun menambahkan dengan kreativitas yang ada maka proses belajar mengajar akan berjalan efektif. Pentingnya kreativitas di Bekasi juga mulai di dukung dengan pengadaan lomba terkait kreativitas di Bekasi. Rudi Sabarudin (2015) mengatakan bahwa lomba inovasi pembelajaran (Inobel) merupakan meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu yang melahirkan generasi emas dan berkarakter. Hal senada dikemukakan oleh Tine Mulyaningsih (2016) lomba kreativitas guru himpaudi diadakan untuk mengembangkan berbagai potensi dan meningkatkan kreativitas guru dan anak itu

sendiri. Khayati dan Sarjana (2015: 258) mengharapkan guru lebih kreatif dalam melaksanakan tugasnya yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas peserta didik, dengan demikian akan tercipta inovasi guru dalam pembelajaran di sekolah. Hal tersebut mengidentifikasi perlunya pengembangan kreativitas di Bekasi.

Kalli Hannam dan Anupama Narayan (2015: 222) menemukan bahwa "*perceptions of distributive and interpersonal justice significantly mediated the relationship between intrinsic motivation and individual creativity.*" Ada hubungan antara motivasi intrinsik dan kreativitas dengan mediasi persepsi keadilan. Kalli dan Anupama menyarankan adanya penelitian lebih lanjut dengan karakteristik lingkungan kerja. Hal tersebut kemudian dijawab oleh Kim Kihwan dan Suk Bong Choi dalam penelitiannya. Kim Kihwan dan Suk Bong Choi (2017: 16) menemukan bahwa lingkungan kerja yang kreatif berpengaruh secara signifikan terhadap kreativitas. Selain itu motivasi seseorang terdiri dari intrinsik dan ekstrinsik. Tuncer Fidan dan Inci Oztürk (2015: 913) menemukan bahwa ". . . *The study indicates that at school context intrinsic factors have more positive effects on teacher creativity than the extrinsic factors.*" Faktor intrinsik lebih memiliki pengaruh positif dibandingkan faktor ekstrinsik terhadap kreativitas.

Goatley dan Johnston (2013:96) mengatakan bahwa "*innovations also happen when people recognize the opportunities presented by new tools and technology*". Hal tersebut menyatakan bahwa inovasi membutuhkan orang untuk menggali dari sarana dan teknologi yang baru. Pengadaan media didukung dengan lingkungan yang ada di sekolah itu sendiri. Keterbatasan ruang sekolah di Indonesia dan semakin tingginya kebutuhan rumah membuat lahan yang dapat digunakan untuk sekolah semakin terbatas. Hal ini membuat masih banyak ruang sekolah yang hanya terdiri dari gedung sekolah yang diperuntukkan untuk kelas, laboratorium hingga ruang guru tanpa difasilitasi adanya ruangan terbuka untuk peserta didik mengembangkan diri. Hanya beberapa sekolah yang memiliki fasilitas lebih untuk ruang terbukanya. Sekolah - sekolah dengan kriteria ini biasanya disebut sekolah alam.

Samiah (2017: 13) mengatakan bahwa sekolah alam merupakan sekolah yang menggunakan alam semesta sebagai tempat belajar, bahan mengajar, dan juga sebagai objek pembelajaran. Maryanti (2007) juga menyatakan bahwa sekolah alam adalah sekolah yang berbasis pada alam lingkungan sekitar obyek belajar. Maryanti (2007) juga menambahkan bahwa profil sekolah ini lain dengan sekolah pada umumnya, namun keberadaannya semakin dirasakan sebagai sebuah sekolah yang mampu mengakomodasi semua keinginan kita tentang dunia pendidikan yang kita harapkan, pendidikan yang membebaskan dan menyenangkan. Tidak hanya itu sekolah alam di Bekasi memiliki paket yang lengkap yang diperlukan bagi dunia pendidikan di Indonesia, dimana pendidikan di sekolah alam yang terdapat di Bekasi tidak hanya memberikan ilmu secara pendidikan formal tetapi juga secara agama menjadi perhatian dan juga pengenalan alam. Namun keberadaan sekolah alam di Indonesia masih terbatas jumlahnya, tidak dapat dipungkiri sekolah-sekolah dengan karakter ini memberikan kelebihan dalam ruang terbuka. Sehingga banyak media yang bisa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Guru bisa semakin kreatif dalam memanfaatkan media-media yang ada di alam terbuka sebagai alat bantu pembelajaran.

Dengan kondisi bahwa salah satu mata pelajaran mensyaratkan guru harus kreatif, maka tidak dapat dihindari bahwa dikemudian hari kebutuhan guru kreatif akan terus bertambah. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait lingkungan kerja, motivasi intrinsik dan kreativitas dengan melakukan penelitian di Sekolah Alam yang terdapat di Bekasi.

### **Lingkungan Kerja**

Duru dan Shimawua (2017: 26) menyatakan bahwa *“work environment entails its buildings, its furniture, and layout as well as the physical condition under which employee operates.”* Lingkungan kerja mencakup bangunan, furnitur, dan tata ruang serta kondisi fisik tempat karyawan beroperasi. Duru dan Shimawua (2017: 26) kemudian menjelaskan lebih lanjut bahwa lingkungan kerja merupakan lingkungan dimana orang bekerja. Hal tersebut merupakan kategori yang sangat luas yang mencakup karakteristik pengaturan fisik (mis. pemanasan, peralatan) dari pekerjaan itu sendiri (mis. beban kerja, kompleksitas tugas). Lingkungan kerja adalah lokasi di mana tugas diselesaikan. Ketika berkaitan dengan tempat para pekerja, lingkungan kerja melibatkan lokasi geografis fisik serta lingkungan tempat kerja terdekat; seperti situs konstruksi atau gedung kantor. Selain itu menurut Beiz dalam Ushie, Agba dan Okorie (2015: 9) mengatakan bahwa lingkungan kerja melibatkan fisik, lokasi geografis hingga lingkungan terdekat di sekitar tempat kerja. Biasanya, ini akan melibatkan faktor – faktor lainnya yang berkaitan dengan tempat kerja seperti keamanan, tunjangan tambahan dan keuntungan pekerjaan. Hal tersebut senada dengan pernyataan Robbins dan Judge (2013: 110) yang mengatakan bahwa *“the work environment includes everything surrounding the job – the variety of tasks and degree of autonomy, job demands, and requirements for expressing emotional labor.”* Lingkungan kerja mencakup segala sesuatu yang mengelilingi pekerjaan yaitu berbagai tugas dan tingkat otonomi, tuntutan pekerjaan dan persyaratan untuk mengekspresikan kerja emosional. Sementara itu Alshenwan dalam Rumman et all (2013: 113) mengatakan lebih dalam bahwa lingkungan kerja merupakan suatu kerangka kerja yang mewakili yang mengelilingi individu di bidangnya. Seperti perilaku terhadap pekerjaannya, yang mempengaruhi perilaku, kinerja, dan kecenderungannya terhadap pekerjaannya, kelompok yang bekerja dengan mereka dan administrasi yang mengikuti dan proyek miliknya.

### **Motivasi Intrinsik**

Santrock (2011: 441) memberikan pengertian yang serupa dengan pendapat Schunk et all, yaitu *“intrinsic motivation involves the internal motivation to do something for its own sake (an end in itself)”*. Motivasi intrinsik melibatkan motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi dirinya sendiri (tujuan itu sendiri). Schunk et all (2008: 236) menambahkan bahwa *“people who intrinsically motivated work on tasks because they find them enjoyable. Task participation is its own reward and does not depend on explicit rewards or other external constraints.”* Orang-orang yang termotivasi secara intrinsik akan melaksanakan tugas karena mereka merasa nyaman, sehingga partisipasi dalam mengerjakan tugas adalah hadiah sendiri dan tidak bergantung pada hadiah secara eksternal. Amabile dalam Locke (2009: 159) menyatakan bahwa *“she posits that intrinsic motivation arises from the value of the*

*work itself to the person.*" Motivasi intrinsik datang dari nilai pekerjaan itu sendiri terhadap orangnya.

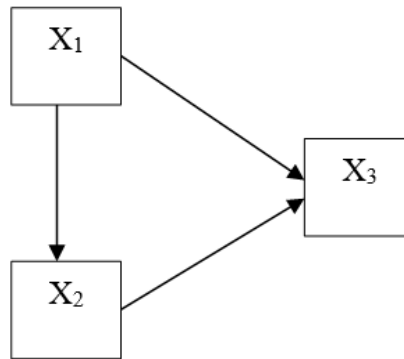
### **Kreativitas**

Teresa dalam Luthans (2011: 265) seorang pencetus mengenai kreativitas menilai bahwa kreativitas merupakan fungsi daripada tiga komponen yaitu keahlian, keterampilan berpikir kreatif dan motivasi. Lebih lanjut Luthans (2011: 265) kemudian menjelaskan bahwa dalam segi pengetahuan keahlian dapat mencakup teknis, prosedural dan juga intelektual. Sementara itu keterampilan berfikir secara kreatif dapat membuat seseorang ketika dalam suatu masalah dapat berfikir secara fleksibel dan lebih imajinatif sehingga keputusan yang dibuatnya akan lebih efektif dan tidak jarang akan berbeda dengan penyelesaian pada umumnya. Komponen yang lainnya yang penting adalah motivasi. Motivasi sangat erat kaitannya dengan keinginan atau hasrat batin dalam diri seseorang. Semakin tinggi hasrat batin yang dimilikinya maka masalah yang dihadapi dapat diselesaikan jauh lebih kreatif dibandingkan yang diharapkan.

Sementara itu di dalam dunia pendidikan karakteristik guru yang berperan penting dalam kreativitasnya adalah kecerdasan pribadi, motivasi dan nilai-nilai. Hal ini dipaparkan oleh Bramwell, Reilly, Lilly, Kronish dan Chennabathni (2011: 11) yang menyatakan bahwa: *"teachers' personal characteristics played a central role in their creativity. Three categories were particularly important: personal intelligences, motivation, and values."* Bramwell kemudian menjelaskan untuk kecerdasan personal/pribadi tidak hanya diukur melalui prestasi akademik namun kecerdasan yang dimaksud, orang tersebut dapat mengetahui karakteristik mereka sendiri dan juga orang lain yang meliputi pikiran, perasaan, motivasi dan niat dan siap mempergunakannya dalam kegiatan pembelajaran. Semua guru yang termotivasi secara intrinsik, gigih dan juga bersemangat akan berfokus pada kegiatan yang mereka anggap penting. Poin yang terakhir yang mempengaruhi adalah nilai, dimana nilai disini dijelaskan mencakup belajar dan pengembangan pribadi, dan hubungan antar pribadi dan juga dengan masyarakat yang kuat. Walaupun begitu Bramwel juga menyatakan pentingnya komunitas. Bramwel et all (2011:15) menyatakan bahwa: *"Teachers' personal characteristics were embedded in the communities in which they lived and worked. Successful creativity arose when the two worked together."* Karakteristik guru tertanam di komunitasnya, baik tempat guru tersebut tinggal dan juga tempat guru tersebut bekerja. Kreativitas yang sukses muncul ketika keduanya bekerja bersama.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini meneliti seluruh populasi guru sekolah alam di Bekasi yang berjumlah 67 guru. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik nonprobability (sampling jenuh) dimana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis jalur. Adapun model hipotetik interaksi antar variabel sebagai berikut:



Gambar 1. Model Hipotetik Penelitian

Keterangan:

X<sub>1</sub> = Lingkungan Kerja

X<sub>2</sub> = Motivasi Intrinsik

X<sub>3</sub> = Kreativitas

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Asumsi yang harus dipenuhi untuk menyusun suatu model regresi adalah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan uji normalitas, dimana galat taksiran regresi harus berdistribusi normal. Pengujian ini akan dilaksanakan dengan melakukan pengujian normalitas dari ketiga data dari variabel dalam penelitian ini. Uji normalitas yang akan digunakan adalah uji Liliefors. Ketentuan dalam uji Liliefors adalah data dinyatakan normal apabila  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Penelitian ini memiliki 67 responden oleh karena itu  $L_{tabel}$  sebesar 0,108 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka data akan dikatakan normal bila bernilai kurang dari 0,108. Berikut ini rangkuman hasil dari perhitungan uji normalitas.

Tabel 1. Hasil Pengujian Normalitas Galat Taksiran

Regresi	N	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$ $\alpha = 5\%$	Keterangan
X <sub>3</sub> atas X <sub>1</sub>	67	0,087	0,108	Berdistribusi Normal
X <sub>3</sub> atas X <sub>2</sub>	67	0,067		Berdistribusi Normal
X <sub>2</sub> atas X <sub>1</sub>	67	0,094		Berdistribusi Normal

Teknik yang digunakan dalam pengujian hipotesis yaitu teknik analisis regresi dan korelasi. Pola hubungan antar setiap variabel dapat diukur menggunakan analisis regresi sementara itu untuk mengukur kadar pengaruh antar variabel menggunakan analisis korelasi. Berikut ini rangkuman hasil pengujian linearitas dan signifikansi regresi.

**Tabel 2. Hasil Uji Signifikan dan Uji Linearitas Regresi**

Regresi	Persamaan	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>		Kesimpulan
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$	
X <sub>3</sub> atas X <sub>1</sub>	X <sub>3</sub> = 87,109 + 0,306X <sub>1</sub>	7,571**	3,99	7,04	Regresi sangat signifikan
		0,835 <sup>ns</sup>	1,78	2,28	Regresi berbentuk linear
X <sub>3</sub> atas X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub> =88,420 + 0,297X <sub>2</sub>	6,241	3,99	7,04	Regresi signifikan
		0,600 <sup>ns</sup>	1,78	2,27	Regresi berbentuk linear
X <sub>2</sub> atas X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub> =89,194 + 0,257X <sub>1</sub>	5,197	3,99	7,04	Regresi signifikan
		0,956 <sup>ns</sup>	1,78	2,28	Regresi berbentuk linear

### Hipotesis Pertama

Hipotesis statistik untuk pengaruh lingkungan kerja terhadap kreativitas dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \beta_{31} \leq 0$$

$$H_1: \beta_{31} > 0$$

H<sub>0</sub> akan ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,752 dengan nilai koefisien jalurnya sebesar 0,104 sementara itu  $t_{tabel}$  sebesar 1,997 dengan  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena itu disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima atau dapat menerima hipotesis lingkungan kerja berpengaruh secara langsung terhadap kreativitas. Selain itu berdasarkan hasil koefisien korelasi sebelumnya diperoleh bernilai positif atau lebih besar dari 0 maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja memiliki pengaruh positif terhadap kreativitas. Peningkatan yang terjadi pada lingkungan kerja akan memberikan dampak peningkatan terhadap kreativitas.

**Tabel 3. Koefisien Jalur Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kreativitas**

Pengaruh Langsung	Koefisien Jalur	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
X <sub>1</sub> terhadap X <sub>3</sub>	0,104	2,751**	1,997	2,653

\*\* Koefisien jalur sangat signifikan ( $2,751 > 2,653$  pada  $\alpha = 0,01$ )

### Hipotesis Kedua

Hipotesis statistik untuk pengaruh motivasi intrinsik terhadap kreativitas dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \beta_{32} \leq 0$$

$$H_1: \beta_{32} > 0$$

H<sub>0</sub> akan ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,498 dengan nilai koefisien jalurnya sebesar 0,088 sementara itu  $t_{tabel}$  sebesar 1,997 dengan  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena itu disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima atau dapat menerima hipotesis bahwa motivasi intrinsik berpengaruh secara



langsung terhadap kreativitas. Selain itu berdasarkan hasil koefisien korelasi sebelumnya diperoleh bernilai positif atau lebih besar dari 0 maka dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik memiliki pengaruh positif terhadap kreativitas. Peningkatan yang terjadi pada motivasi intrinsik akan memberikan dampak peningkatan terhadap kreativitas.

**Tabel 4. Koefisien Jalur Pengaruh Motivasi Intrinsik terhadap Kreativitas**

Pengaruh Langsung	Koefisien Jalur	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
$X_2$ terhadap $X_3$	0,088	2,498*	1,997	2,653

\*\* Koefisien jalur signifikan ( $2,498 > 1,997$  pada  $\alpha = 0,05$ )

### Hipotesis Ketiga

Hipotesis statistik untuk pengaruh lingkungan kerja terhadap motivasi intrinsik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \beta_{21} \leq 0$$

$$H_1: \beta_{21} > 0$$

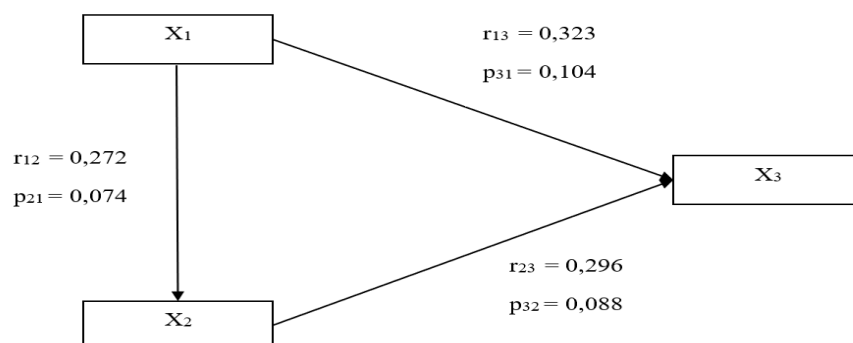
$H_0$  akan ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,280 dengan nilai koefisien jalurnya sebesar 0,074 sementara itu  $t_{tabel}$  sebesar 1,997 dengan  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena itu disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau dapat menerima hipotesis bahwa lingkungan kerja berpengaruh secara langsung terhadap motivasi intrinsik. Selain itu berdasarkan hasil koefisien korelasi sebelumnya diperoleh bernilai positif atau lebih besar dari 0 maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja memiliki pengaruh positif terhadap motivasi intrinsik. Peningkatan yang terjadi pada lingkungan kerja akan memberikan dampak peningkatan terhadap motivasi intrinsic.

**Tabel 5. Koefisien Jalur Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Motivasi Intrinsik**

Pengaruh Langsung	Koefisien Jalur	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
$X_1$ terhadap $X_2$	0,074	2,280*	1,997	2,653

\*\* Koefisien jalur signifikan ( $2,280 > 1,997$  pada  $\alpha = 0,05$ )

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur, maka dapat disimpulkan dengan model sebagai berikut



### *SIMPULAN DAN SARAN*

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Lingkungan Kerja dan Motivasi Intrinsik terhadap Kreativitas Guru Sekolah Alam yang diteliti di Bekasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap kreativitas guru sekolah alam di Bekasi
2. Motivasi intrinsik berpengaruh positif terhadap kreativitas guru sekolah alam di Bekasi
3. Lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap motivasi intrinsik guru sekolah alam di Bekasi

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka dapat diketahui bahwa untuk menaikkan atau memaksimalkan kreativitas guru yang ada dapat dilakukan dengan beberapa faktor seperti lingkungan kerja dan motivasi intrinsik

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2009). Guru Butuh Pelatihan Kreativitas. Retrieved from Kompas.com website: <http://nasional.kompas.com/read/2009/02/18/20164788/guru.butuh.pelatihan.kreativitas>.
- Anonim. (2018). Guru Bahasa Harus Kreatif. Retrieved from RadarBekasi.id website: <https://radarbekasi.id/2018/09/12/guru-bahasa-harus-kreatif>.
- Anonim. (2016). Lomba Kreativitas Guru dan Kepala Sekolah Dinas Pendidikan Kabupaten Bekasi. Retrieved from BPKPenaburJakarta.co.id website: <https://sdkkotajababeka.bpkpenaburjakarta.or.id/2016/03/04/lomba-kreativitas-guru-dan-kepala-sekolah-dinas-pendidikan-kabupaten-bekasi>.
- Anonim. (2016). Himpaudi Bekasi Timur Adu Kreativitas Guru. Retrieved from SuaraBekasi.id website: <https://www.suarabekasi.id/himpaudi-bekasi-timur-adu-kreativitas-guru>.
- Anonim. (2015). Kreativitas Guru Bekasi Utara Diuji. Retrieved from GoBekasi.co.id website: <https://gobekasi.pojoksatu.id/2015/02/20/kreativitas-guru-bekasi-utara-diuji>.
- Bramwel, G., Reilly, Rosemary C., Lilly, Frank R., Kronish, N. & Chennabathni, R. (2011). Creative Teacher. *Journal of the Roeper Institute*, 228 - 238, <https://doi.org/10.1080/02783193.2011.603111>
- Dewantoro, H. (2017). Menciptakan Inovasi dan Kreativitas guru. Retrieved from <http://silabus.org/menciptakan-inovasi-dan-kreativitas-guru/>
- Duru, Chika E. & Shimawua, D. (2017). The Effect of Work Environment On Employee Productivity: A Case Study of Edo City Transport Services Benin City, Edo State Nigeria. *European Journal of Business and Innovation Research*, 5(5), 23 - 39. <http://www.eajournals.org/journals/european-journal-of-business-and-innovation-research-ejbir/vol-5-issue-5-october-2017/effect-work-environment-employee-productivity-case-study-edo-city-transport-services-benin-city-edo-state-nigeria/>
- Fidan, T. & Oztürk, I. (2015). The Relationship of the Creativity of Public and Private School Teacher to Their Intrinsic Motivation and School Climate for Innovation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 195, 905 - 914. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.370>
- Goatley, V. dan Johnston, P. (2013) Innovation, Research and Policy: Evolutions in Classroom Teaching. *Language Arts Journal*, 94 - 104 [http://scholarsarchive.library.albany.edu/eltl\\_fac\\_scholar/6/](http://scholarsarchive.library.albany.edu/eltl_fac_scholar/6/)
- Hannam, K. & Narayan, A. (2015). Intrinsic Motivation, Organizational Justice, and Creativity. *Creativity Research Journal*, 27(2), 214 -224. doi: 10.1080/10400419.2015.1030307
- Kemendikbud. (2014). Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013. Retrieved from <http://www.kemdikbud.go.id/kemdikbud/dokumen/Paparan/Paparan%20Wamendik.pdf>

- Khayati, Nur & Sarjana, Sri. (2015). Efikasi Diri dan Kreativitas Menciptakan Inovasi Guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 21 (3), 243 – 262.
- Kim, K. & Choi, Suk B. (2017). Influences of Creative Personality and Working Environment on the Research Productivity of Business School Faculty. *Creativity Research Journal*, 29(1), 10 – 20. DOI: 10.1080/10400419.2016.1239900
- Locke, Edwin A. (2009). *Handbook of Principles of Organizational behavior – Second Edition*. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd
- Lui Uran, L. (2018). Evaluasi Implementasi KTSP dan Kurikulum 2013 pada SMK Se-kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 1 – 11, Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/13309>
- Luthans, Fred. (2011). *Organizational Behavior – An Evidence – Based Approach – Twelfth Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Maryani. (2007). *Sekolah Alam, Alternatif Pendidikan Sains yang Membebaskan dan Menyenangkan*. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA, Yogyakarta, [http://www.academia.edu/9957629/SEKOLAH\\_ALAM\\_ALTERNATIF\\_PENDIDIKAN\\_SAINS\\_YANG\\_MEMBEBAKANSAN\\_DAN\\_MENYENANGKAN](http://www.academia.edu/9957629/SEKOLAH_ALAM_ALTERNATIF_PENDIDIKAN_SAINS_YANG_MEMBEBAKANSAN_DAN_MENYENANGKAN)
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offest.
- Robbins, Stephen P. & Judge, Timothy A. (2013). *Organizational Behavior – Fifteenth Edition*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Rohail, R., Zaman, F., Ali, M., Waqas, M., Mukhtar, M. & Parveen, K. (2017). Effect of Work Environment and Engagement on Nurses Organizational Commitment in Public Hospitals Lahore, Pakistan. *Saudi Journal of Medical and Pharmaceutical Sciences*. Doi:10.21276/sjmps
- Rumman, Mohammed A. A., Jawabreh, Omar A. A., Alhyasat, Khaled M. K. & Hamour, Husam M. J. A. (2013) The Impact of Work Environment on Average of Job Turnover in Five-Star Hotels in Al-Aqaba City. *Business Management and Strategy*, 4 (2). doi:10.5296/bms.v4i2.4020
- Samiah. (2017). Evaluasi Program Magang Industri Kreatif SMP Sekolah Alam Bogor. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12 – 22, Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jmp/article/view/4211>
- Santrock, Jhon W. (2011). *Educational Psychology – Fifth Edition*. USA: McGraw-Hill International Edition
- Schunk, Dale H., Pintrich, Paul R. & Meece, Judith L. (2008). *Motivation in Education Theory, Research and Applications – Third Edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Slavin, Robert E. (2006). *Education psychology: theory and practice – Eight Edition*. USA: Pearson.

Sonawat, R. & Begani, P. (2007). *Creativity for Preschool Children*. Mumbai: Multi-tech publishing co.

Ushie, E. M., Agba, A. M. Ogaboh & Chimaobi Okorie. (2015). Work Environment and Employees' Commitment in Agro-Based Industries in Cross River State, Nigeria. *Global Journal of Human - Social Science (C)*, 15 (6). Retrieved from [https://www.academia.edu/29186101/Work\\_Environment\\_and\\_Employees\\_Commitment\\_in\\_Agro-Based\\_Industries\\_in\\_Cross\\_River\\_State\\_Nigeria\\_Work\\_Environment\\_and\\_Employees\\_Commitment\\_in\\_Agro-Based\\_Industries\\_in\\_Cross\\_River\\_State\\_Nigeria](https://www.academia.edu/29186101/Work_Environment_and_Employees_Commitment_in_Agro-Based_Industries_in_Cross_River_State_Nigeria_Work_Environment_and_Employees_Commitment_in_Agro-Based_Industries_in_Cross_River_State_Nigeria)